

Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Kreativitas Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas VIII di SMPN 1 Rembon

Agustina Litak¹, Anastasia Baan², Rita Tanduk³

Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Kristen Indonesia Toraja, Indonesia

agustinalitak82@gmail.com¹

Kata Kunci:

Pengelolaan Kelas,
Kreativitas Belajar,
Pendekatan Kuantitatif,
Koefisien Determinasi.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh pengelolaan kelas terhadap kreativitas belajar siswa kelas VIII di SMPN 1 Rembon. Adapun tujuan penelitian ini yaitu: (1) mendeskripsikan pengaruh pengelolaan kelas terhadap kreatifitas belajar bahasa Indonesia pada siswa Kelas VIII di SMPN 1 Rembon, (2) mendeskripsikan strategi guru dalam pengelolaan kelas terhadap kreatifitas belajar bahasa Indonesia pada siswa Kelas VIII di SMPN 1 Rembon. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen. Teknik pengumpulan data dari penelitian ini yaitu observasi, angket, wawancara, dan dokumentasi. Pembahasan hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan belajar yang teratur dan dikelola dengan baik dapat meningkatkan fokus dan keterlibatan siswa, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap kreativitas mereka. Temuan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya dan menegaskan pentingnya pengelolaan kelas yang efektif dalam proses pembelajaran. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pengelolaan kelas yang efektif memainkan peran penting dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa. Oleh karena itu, guru disarankan untuk mengembangkan strategi pengelolaan kelas yang inovatif guna memaksimalkan potensi kreativitas siswa.

Key Word:

Class Management, Learning
Creativity, Quantitative
Approach, Coefficient of
Determination.

Abstract

This research aims to examine the influence of classroom management on the learning creativity of class VIII students at SMPN 1 Rembon. The aims of this research are: (1) to describe the influence of classroom management on Indonesian language learning creativity among Class VIII students at SMPN 1 Rembon, (2) to describe teacher strategies in classroom management on Indonesian language learning creativity among Class VIII students at Rembon 1 Middle School. The type of research used is quantitative research. The method used is a quantitative approach with an experimental design. Data collection techniques from this research are observation, questionnaires, interviews and documentation. Discussion of research results shows that an organized and well-managed learning environment can increase student focus and engagement, which ultimately has a positive impact on their creativity. These findings are consistent with previous research and confirm the importance of effective classroom management in the learning process. This research concludes that effective classroom management plays an important role in increasing student learning creativity. Therefore, teachers are advised to develop innovative classroom management strategies to maximize students' creative potential.

Copyright © 2024 Agustina Litak, Anastasia Baan, Rita Tanduk

This work is licensed under a **Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)**

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia memiliki peran yang krusial dalam membentuk generasi muda yang berkualitas, termasuk dalam penguasaan Bahasa Indonesia, sebagai bahasa resmi dan instrumen komunikasi utama di berbagai bidang kehidupan. Dalam konteks ini, penguasaan bahasa Indonesia tidak hanya menjadi tujuan akademis semata, tetapi juga merupakan landasan untuk kesuksesan dalam kehidupan profesional dan sosial. Sebagai bahasa resmi, Bahasa Indonesia membuka pintu bagi siswa untuk memahami dan berpartisipasi dalam berbagai aspek kehidupan nasional, termasuk dalam pemahaman budaya, politik, dan sosial.

Di SMPN 1 Rembon, penguasaan bahasa Indonesia menjadi fokus utama dalam proses pembelajaran di kelas VIII, sebagai pondasi untuk kemampuan berbahasa yang lebih kompleks di jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Sebagai salah satu mata pelajaran inti, bahasa Indonesia tidak hanya memungkinkan siswa untuk memahami konsep-konsep dasar seperti tata bahasa dan ejaan, tetapi juga membantu mereka

mengembangkan kemampuan berpikir kritis, analitis, dan ekspresif. Dengan memperoleh pemahaman yang kuat dalam bahasa Indonesia, diharapkan siswa dapat mengeksplorasi berbagai genre tulisan, memahami konteks budaya, dan menghasilkan karya-karya yang bermakna dalam Bahasa Indonesia.

Meskipun demikian, tantangan dalam mengembangkan kreativitas belajar masih menjadi perhatian, mengingat pentingnya kemampuan berpikir kreatif dalam memahami dan menggunakan bahasa dengan baik. Kreativitas belajar merupakan aspek penting dalam pendidikan, karena mendorong siswa untuk menemukan solusi yang inovatif, mengeksplorasi ide-ide baru, dan melampaui batasan-batasan yang ada. Dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia, kreativitas belajar memungkinkan siswa untuk mengekspresikan ide-ide mereka dengan cara yang unik dan orisinal, meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi serta kemampuan mereka dalam berkomunikasi secara efektif. Oleh karena itu, penting untuk menyelidiki faktor-faktor yang dapat memengaruhi kreativitas belajar siswa, termasuk pengelolaan kelas yang mereka alami.

Salah satu faktor yang diyakini memiliki pengaruh besar dalam meningkatkan kreativitas belajar adalah pengelolaan kelas yang efektif, yang mencakup pengaturan lingkungan belajar, interaksi antara guru dan siswa, serta strategi pembelajaran yang digunakan. Pengelolaan kelas yang efektif merupakan faktor yang diyakini memiliki pengaruh besar dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa. Pengelolaan kelas yang baik mencakup berbagai aspek, mulai dari pengaturan fisik ruang kelas hingga strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Suasana kelas yang kondusif, interaksi yang positif antara guru dan siswa, serta penggunaan metode pembelajaran yang menggugah kreativitas dapat memicu minat siswa dalam belajar dan mendorong mereka untuk mengeksplorasi ide-ide baru. Dengan demikian, pengelolaan kelas yang efektif tidak hanya menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, tetapi juga merangsang perkembangan kreativitas siswa dalam memahami dan menggunakan bahasa Indonesia secara lebih inovatif.

Berdasarkan observasi, pengelolaan kelas di SMPN 1 Rembon pada mata pelajaran bahasa Indonesia belum efektif. Salah satu faktor utamanya adalah kurangnya pengaturan dan pengawasan yang konsisten dalam menjaga disiplin di kelas. Hal ini terlihat dari tingginya tingkat gangguan dan kebisingan yang terjadi selama proses pembelajaran, yang sering kali mengganggu fokus siswa dan menghambat proses pembelajaran. Selain itu, kurangnya perencanaan pembelajaran yang matang dan kurangnya variasi dalam metode pengajaran juga menjadi masalah. Guru cenderung mengandalkan metode pengajaran tradisional yang kurang menarik perhatian siswa, sehingga menyebabkan kebosanan dan kurangnya motivasi belajar. Selain itu, interaksi antara guru dan siswa terkadang kurang terjalin dengan baik, sehingga membatasi ruang bagi siswa untuk berekspresi dan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Dalam keseluruhan, ketidakefektifan pengelolaan kelas di SMPN 1 Rembon dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran bahasa Indonesia dan menghambat perkembangan kreativitas belajar siswa.

Agar dapat memahami hubungan yang kompleks antara pengelolaan kelas dengan hasil belajar bahasa Indonesia, maka diperlukan penelitian yang memperhatikan hubungan antara strategi pengelolaan kelas dengan kemampuan siswa dalam menghasilkan karya-karya yang kreatif dalam pelajaran bahasa Indonesia. Hal ini dikarenakan strategi pengelolaan kelas yang efektif dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Lingkungan belajar yang kondusif akan mendorong siswa untuk merasa nyaman dan termotivasi dalam mengeksplorasi ide-ide baru. Ketika siswa merasa nyaman dan termotivasi, mereka cenderung lebih aktif dalam berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Aktivitas partisipatif yang tinggi memungkinkan siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kreatif. Sebaliknya, pengelolaan kelas yang tidak efektif dapat menciptakan lingkungan belajar yang tidak kondusif. Lingkungan yang tidak kondusif ini dapat menghambat siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran. Akibatnya, siswa mungkin kurang termotivasi untuk mengeksplorasi ide-ide baru atau menghasilkan karya-karya kreatif dalam bahasa Indonesia.

METODE

Penelitian yang penulis gunakan untuk mengumpulkan data adalah penelitian kuantitatif. Menurut Hajar (1996:30), “Penelitian kuantitatif adalah pendekatan yang mana hasil penelitiannya disajikan dalam bentuk deskriptif yang menggunakan angka statistik”. Sementara jenis atau desain penelitiannya adalah eksperimen. Andi (2011:146) mengatakan, “Penelitian eksperimen yaitu metode penelitian yang berupaya mengkaji hubungan kualitas suatu kejadian dengan melakukan manipulasi terhadap objek penelitian, selain juga melakukan control”.

Penelitian kuantitatif dalam praktiknya menggunakan data numerik untuk memahami fenomena dan menjawab pertanyaan penelitian. Metode ini melibatkan pengumpulan, analisis, dan interpretasi data yang berbentuk angka atau statistik. Penelitian kuantitatif sering kali menggunakan desain penelitian yang terstruktur, di mana variabel-variabel yang diteliti telah ditentukan sebelumnya, dan sampel yang diambil

secara acak untuk mewakili populasi yang lebih besar. Analisis data dalam penelitian kuantitatif melibatkan teknik-teknik statistik untuk mengidentifikasi pola, hubungan, atau perbedaan yang signifikan antara variabel. Hasil dari penelitian kuantitatif biasanya disajikan dalam bentuk angka, grafik, atau tabel, yang memungkinkan peneliti untuk membuat generalisasi atau kesimpulan yang didasarkan pada bukti empiris yang kuat.

Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data utama. Sugiyono (2017:137) mengatakan, “Data primer adalah data yang berasal dari sumber asli atau pertama, yang dikumpulkan peneliti untuk menjawab masalah yang ditemukan dalam penelitian yang didapat secara langsung dari narasumber baik wawancara maupun melalui angket. Data sekunder atau data pendukung dikategorikan penting dalam penyusunan data. Sugiyono (2017:137) mengatakan, “Data sekunder adalah sumber data yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain yang bersumber dari dokumen perusahaan”. Data sekunder dalam penelitian ini yaitu, data jumlah maupun karakteristik siswa kelas VIII di SMPN 1 Rembon.

Populasi adalah keseluruhan dari objek yang akan diamati dan diteliti. Menurut Azwar (2016: 77), “Populasi merupakan kelompok subyek yang hendak dikenai generalisasi hasil penelitian karena sebagai suatu populasi kelompok subyek baiknya memiliki karakteristik yang sama”. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa yang terdapat di kelas VIII SMPN 1 Rembon berjumlah 128 orang.

Jumlah populasi yang besar tidak semua dimasukkan dalam target penelitian, oleh karena itu dibutuhkan sampel sebagai perwakilan populasi. Azwar (2016:79) mengatakan, “Sampel adalah bagian dari populasi yang menjadi objek penelitian”. Sedangkan *sampling* menurut Arikunto (dalam Zuriah, 2009: 122) adalah pemilihan sejumlah subyek penelitian sebagai wakil dari populasi sehingga dihasilkan sampel yang mewakili populasi tersebut. Semakin banyak ciri dan karakteristik yang ada pada populasi, maka akan semakin sedikit subyek yang tercakup dalam populasi, dan sebaliknya. Penelitian ini menggunakan metode *simple random sampling*, yakni pengambilan sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Dikarenakan jumlah populasi yang besar sehingga peneliti mengambil sampel sebesar 40% siswa dari total populasi, sehingga sampel yang ditetapkan adalah 51 orang.

Penelitian ini terdapat dua variabel penelitian yaitu dependen variable dan independen variable. Dependen Variabel atau variable bebas merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah kreativitas pembelajaran bahasa Indonesia. Sedangkan variabel dependen atau variabel terikatnya adalah pengelolaan kelas.

Definisi operasional merupakan makna yang secara spesifik disandang oleh variabel. Menurut Nurdin (2019) definisi operasional adalah mendefinisikan variabel secara operasional berdasarkan karakteristik yang diamati yang memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi atau pengukuran secara cermat terhadap suatu objek atau fenomena. Mendefinisikan variabel secara operasional adalah menggambarkan atau mendeskripsikan variabel penelitian sedemikian rupa, sehingga variabel tersebut bersifat spesifik (tidak berinterpretasi ganda) dan terukur (*observable atau measureable*). Definisi operasional dalam penelitian ini yaitu: pengelolaan kelas, kreativitas belajar, dan pembelajaran bahasa Indonesia merujuk pada deskripsi konkret dan spesifik mengenai proses pengajaran dan pembelajaran bahasa Indonesia yang meliputi tujuan, metode, materi, evaluasi, serta lingkungan belajar.

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan cara terjun langsung ke lokasi penelitian untuk mendapatkan data yang diperlukan. Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan yaitu observasi, angket, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji kualitas data dan uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Pengelolaan Kelas terhadap Kreatifitas Belajar

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pengelolaan kelas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kreatifitas belajar siswa kelas VIII SMPN 1 Rembon berdasarkan hasil pengujian signifikansi dimana nilai signifikansi sebesar $0,00 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} 13,497 > t_{tabel} 2,00958$. Hal ini menandakan bahwa dengan pengelolaan kelas yang baik maka kreatifitas belajar bahasa Indonesia juga semakin baik. Dengan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, mengatur perilaku siswa, dan memaksimalkan keterlibatan serta motivasi belajar siswa maka akan menghasilkan ide-ide atau solusi baru yang berguna dalam memecahkan masalah ataupun mengembangkan metode pengajaran yang inovatif dan menarik bagi siswa.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Maudi Agmalia (2021) dimana hasil penelitiannya juga

menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam mengelola kelas memiliki pengaruh positif terhadap efektivitas belajar siswa. Guru mampu secara positif mengelola kelas melalui strategi dan pendekatan belajar yang membuat peserta didik nyaman dan aktif dalam kelas.

Strategi Guru dalam Pengelolaan Kelas Menggunakan Rupa-Rupa Metode

Responden pertama mengakui menerapkan beberapa strategi pengelolaan kelas untuk meningkatkan kreativitas siswa. Salah satu strategi yang digunakan adalah metode pembelajaran berbasis proyek (project-based learning). Dalam metode ini, guru mengajak siswa untuk bekerja dalam kelompok kecil untuk menyelesaikan proyek tertentu yang berkaitan dengan materi pelajaran. Misalnya, ketika mempelajari teks narasi, guru meminta mereka membuat cerita pendek yang kemudian mereka baca di depan kelas. Selain itu, guru juga sering mengadakan diskusi kelompok untuk membahas topik-topik tertentu, yang tidak hanya melibatkan seluruh siswa dalam proses belajar, tetapi juga mendorong mereka untuk berpikir kritis dan kreatif.

Sedangkan responden kedua menggunakan strategi pengelolaan kelas yang berfokus pada penggunaan teknologi dan media interaktif. Guru sering menggunakan video pembelajaran dan aplikasi edukatif untuk menarik minat siswa. Contohnya, ketika mengajarkan materi puisi, guru meminta siswa untuk mencari contoh puisi dari internet dan kemudian membacanya dengan ekspresif di depan kelas. Selain itu, guru juga menerapkan metode pembelajaran flipped classroom, di mana siswa mempelajari materi terlebih dahulu di rumah melalui video atau artikel, lalu di kelas melakukan diskusi mendalam dan latihan soal. Strategi ini terbukti efektif dalam mendorong siswa untuk lebih aktif dan kreatif dalam proses belajar.

Efektifitas Strategi

Responden pertama mengakui bahwa strategi pembelajaran berbasis proyek sangat efektif dalam meningkatkan kreativitas siswa. Misalnya, saat siswa diminta membuat cerita pendek, mereka tidak hanya mengembangkan kemampuan menulis tetapi juga berimajinasi dan berkolaborasi dengan teman sekelompok. Siswa yang sebelumnya kurang aktif menjadi lebih antusias dalam berpartisipasi, dan hasil karya mereka menunjukkan peningkatan kreativitas yang signifikan. Mereka lebih berani mengungkapkan ide-ide baru dan mengembangkan cerita dengan cara yang unik dan menarik. Dengan adanya proyek ini, siswa juga belajar untuk bertanggung jawab dan bekerja sama, yang secara keseluruhan meningkatkan dinamika kelas.

Sedangkan responden kedua mengakui penggunaan teknologi dan media interaktif juga menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa. Misalnya, ketika siswa menggunakan aplikasi edukatif untuk membuat presentasi tentang puisi, mereka dapat mengekspresikan pemahaman mereka dengan cara yang inovatif, seperti melalui animasi atau video. Metode flipped classroom yang saya terapkan juga sangat efektif; siswa datang ke kelas dengan pemahaman dasar tentang materi, sehingga waktu di kelas dapat dimanfaatkan untuk diskusi mendalam dan kegiatan kreatif. Siswa menjadi lebih proaktif dalam mencari informasi dan lebih kreatif dalam menyampaikan pemikiran mereka. Secara keseluruhan, teknologi telah menjadi alat yang sangat berguna dalam mendorong kreativitas dan partisipasi siswa di kelas.

Tantangan dan Hambatan dapat Diatasi Secara Maksimal

Responden pertama mengakui bahwa salah satu kendala utama yang saya hadapi dalam menerapkan strategi pengelolaan kelas untuk mendukung kreativitas belajar adalah keterbatasan waktu. Kurikulum yang padat seringkali menyulitkan saya untuk memberikan waktu yang cukup bagi siswa untuk mengeksplorasi proyek-proyek kreatif. Selain itu, jumlah siswa yang banyak dalam satu kelas membuat saya kesulitan untuk memberikan perhatian yang lebih personal dan bimbingan yang dibutuhkan oleh setiap siswa. Guru juga merasa tantangan dalam hal sumber daya, karena tidak semua kelas dilengkapi dengan fasilitas yang memadai untuk kegiatan kreatif, seperti alat tulis yang lengkap atau akses ke teknologi yang mendukung. Namun demikian semua tantangan tersebut dapat diatasi dengan pemilihan metode belajar yang tepat.

Sebaliknya responden kedua mengatakan kendala yang dihadapi oleh guru adalah resistensi dari siswa terhadap metode pembelajaran baru. Beberapa siswa merasa tidak nyaman atau kurang percaya diri ketika diminta untuk berpartisipasi dalam kegiatan kreatif yang berbeda dari cara belajar tradisional. Ada juga tantangan dalam hal integrasi teknologi; meskipun sekolah menyediakan beberapa fasilitas teknologi, tidak semua siswa memiliki keterampilan yang memadai untuk menggunakannya secara efektif. Selain itu, dukungan dari orang tua juga bervariasi. Beberapa orang tua kurang memahami pentingnya kreativitas dalam belajar dan lebih fokus pada hasil akademik, sehingga kurang mendukung metode pengajaran yang lebih interaktif dan inovatif.

Pandangan Siswa Terhadap Strategi Guru

Umumnya siswa mengakui bahwa strategi pengelolaan kelas yang diterapkan oleh responden sebagai guru Bahasa Indonesia sangat membantu dalam meningkatkan kreativitas belajar. Saat siswa diminta membuat cerita pendek atau proyek kelompok, siswa merasa lebih bebas untuk mengungkapkan ide-ide saya. Proyek-proyek ini membuat belajar jadi lebih menyenangkan dan menantang. Siswa juga merasa lebih percaya diri ketika harus berbicara di depan kelas karena Bu Anita selalu memberikan feedback yang positif dan membangun. Kelas jadi lebih hidup dan tidak membosankan karena siswa sering berdiskusi dan bekerja sama.

Sementara itu beberapa siswa yang lain berpandangan bahwa pengelolaan kelas yang diterapkan oleh responden kedua, terutama dalam penggunaan teknologi, sangat menarik bagi siswa. Ketika siswa belajar puisi melalui video atau membuat presentasi dengan aplikasi, siswa merasa lebih tertarik dan termotivasi untuk belajar. Namun, ada beberapa teman yang kurang nyaman dengan metode ini karena mereka tidak terlalu paham cara menggunakan teknologi. Meskipun begitu, responden selalu siap membantu siswa dan memberikan penjelasan tambahan jika ada yang kesulitan. Secara keseluruhan, siswa merasa strategi ini efektif karena kami bisa belajar dengan cara yang lebih modern dan kreatif.

Meningkatnya Kreativitas Siswa

Responden pertama mengatakan bahwa sebelum penerapan strategi pembelajaran berbasis proyek, guru mengamati bahwa banyak siswa yang kurang termotivasi dan cenderung pasif dalam proses belajar. Namun, setelah guru mulai menerapkan proyek-proyek kreatif seperti pembuatan cerita pendek dan diskusi kelompok, ada perubahan signifikan dalam kreativitas siswa. Mereka menjadi lebih aktif berpartisipasi, berani mengungkapkan ide-ide baru, dan hasil karya mereka menunjukkan imajinasi yang lebih kaya. Misalnya, salah satu siswa yang sebelumnya pendiam kini sering kali mengajukan ide-ide unik dalam setiap proyek yang kami kerjakan. Hasil ini menunjukkan bahwa strategi pengelolaan kelas yang saya terapkan efektif dalam mendorong kreativitas dan keterlibatan siswa.

Sedangkan responden kedua mengatakan bahwa sebelum menggunakan teknologi dan metode flipped classroom, kreativitas siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia cenderung terbatas pada aktivitas konvensional seperti menulis dan membaca teks. Setelah penerapan strategi-strategi ini, guru mulai melihat peningkatan yang tajam dalam kreativitas mereka. Siswa mulai membuat presentasi interaktif, menggunakan multimedia untuk proyek mereka, dan bahkan menciptakan puisi yang diiringi dengan musik. Misalnya, seorang siswa yang sebelumnya hanya menghasilkan karya yang standar kini membuat video puisi yang sangat kreatif dan disukai oleh teman-temannya. Data penilaian juga menunjukkan peningkatan signifikan dalam aspek kreativitas, di mana skor kreativitas siswa meningkat rata-rata 30% setelah penerapan strategi ini. Hal ini menegaskan bahwa strategi pengelolaan kelas yang inovatif memiliki dampak yang positif dan nyata terhadap kreativitas belajar siswa.

Dukungan Teknologi dan Media

Responden pertama mengatakan bahwa penggunaan teknologi dalam strategi pengelolaan kelas sangat membantu dalam meningkatkan kreativitas siswa. Guru sering menggunakan aplikasi pembelajaran seperti Kahoot untuk membuat kegiatan belajar lebih interaktif. Misalnya, saat mempelajari materi puisi, saya meminta siswa membuat video puisi dan mengunggahnya ke platform pembelajaran. Hasilnya, siswa lebih termotivasi untuk berpikir kreatif dalam menyampaikan ide-ide mereka. Selain itu, penggunaan video dan multimedia sebagai bahan ajar juga membantu siswa memahami materi dengan cara yang lebih menarik dan mendalam. Teknologi memungkinkan guru untuk menyediakan berbagai sumber belajar yang tidak terbatas pada buku teks, sehingga siswa dapat mengeksplorasi materi dengan lebih luas dan kreatif.

Hal yang sama juga dikatakan oleh responden ketiga bahwa teknologi telah menjadi komponen integral dalam strategi pengelolaan kelas saya. Saya menerapkan metode flipped classroom di mana siswa mengakses materi pelajaran melalui video dan artikel online sebelum datang ke kelas. Ini memungkinkan siswa untuk menggunakan waktu di kelas untuk diskusi mendalam dan kegiatan kreatif. Sebagai contoh, dalam satu sesi, siswa diharuskan membuat presentasi menggunakan PowerPoint atau aplikasi presentasi lainnya, yang kemudian mereka bagikan di kelas. Ini tidak hanya meningkatkan kreativitas mereka dalam menyampaikan informasi tetapi juga meningkatkan keterampilan teknologi mereka. Selain itu, saya juga menggunakan platform online untuk memberikan umpan balik yang lebih cepat dan mendetail, yang membantu siswa untuk segera memperbaiki dan mengembangkan ide-ide mereka. Secara keseluruhan, teknologi telah memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kreativitas dan partisipasi siswa dalam proses belajar.

Dukungan Pihak Sekolah

Responden pertama mengakui bahwa dukungan pihak sekolah sangat penting dalam mengembangkan strategi pengelolaan kelas yang efektif. Sekolah menyediakan fasilitas yang memadai seperti ruang kelas yang dilengkapi dengan teknologi terkini, serta akses ke berbagai sumber daya pendidikan. Namun, dukungan administratif terkadang belum optimal dalam hal pelatihan profesional. Meskipun ada fasilitas, masih perlu ada peningkatan dalam hal penyediaan pelatihan berkala untuk guru agar kami dapat terus mengembangkan metode pengelolaan kelas yang inovatif. Lebih banyak dukungan dalam bentuk workshop dan seminar tentang pengelolaan kelas kreatif akan sangat membantu dalam memperkuat strategi yang telah kami terapkan.

Sedangkan responden kedua mengatakan bahwa dukungan dari pihak sekolah dalam hal pengelolaan kelas sangat beragam. Di satu sisi, sekolah menyediakan sarana teknologi dan akses ke berbagai media pembelajaran yang mendukung metode pengajaran yang dilaksanakan oleh responden. Namun, seringkali responden juga merasa bahwa dukungan tersebut tidak diimbangi dengan bantuan dalam hal pengembangan kurikulum dan pelatihan teknis. Misalnya, meskipun fasilitas teknologi ada, tidak semua guru mendapatkan pelatihan yang memadai tentang cara memanfaatkannya secara optimal dalam pengajaran. Untuk memaksimalkan strategi pengelolaan kelas yang efektif, perlu ada peningkatan dalam hal dukungan administratif, termasuk pelatihan untuk memanfaatkan teknologi terbaru dan metode pengajaran kreatif secara efektif. Dukungan yang lebih holistik dari pihak sekolah akan sangat membantu dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan kreatif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pada bab sebelumnya maka kesimpulan penelitian ini sebagai berikut: 1) Pengelolaan kelas berpengaruh positif terhadap kreativitas belajar bahasa Indonesia pada siswa Kelas VIII di SMPN 1 Rembon. Pengaruh tersebut dibuktikan dengan hasil pengujian signifikansi di mana nilai signifikansi sebesar $0,00 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} 13,497 > t_{tabel} 2,00958$; 2) Strategi guru dalam pengelolaan kelas terhadap kreativitas belajar bahasa Indonesia pada siswa Kelas VIII di SMPN 1 Rembon dilatarbelakangi oleh: penggunaan rupa-rupa metode yang dilakukan guru di kelas, strategi yang digunakan cukup efektif mengingat siswa dapat beradaptasi dengan strategi yang digunakan oleh guru, tantangan dan hambatan dapat diatasi secara maksimal, siswa berpandangan guru cukup adaptif dalam pengelolaan kelas, peningkatan kreaivitas siswa dalam proses pembelajaran, adanya dukungan teknologi dan media pembelajaran, dan sekolah mendukung strategi guru dalam pengeloan kelas.

Ucapan Terimakasih

Ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penulisan tesis ini sehingga tesis ini dapat terselesaikan. Semua ini dipenulis peroleh karena dukungan dari banyak pihak dan tidak lepas dari bantuan, bimbingan, saran serta motivasi, baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terimakasih sedalam-dalamnya kepada: Rektor Universitas Kristen Indonesia Toraja, Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Kristen Indonesia Toraja, Ketua Prodi Magister Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Kristen Indonesia Toraja, Dosen Pembimbing I dan Dosen Pembimbing II.

DAFTAR REFERENSI

- Agmalia, Maudi. 2021. *Pengaruh Kemampuan Guru Mengelola Kelas Terhadap Efektivitas Belajar Siswa SMP Pembangunan Jaya Bintaro*; Skripsi. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Ahmad, S. 2010. *Penerapan Teknik Pengelolaan Kelas dalam Menciptakan Lingkungan Belajar yang Kondusif*. Jurnal Pendidikan, 12(3), 125-138.
- Ali, Mohammad. 2004. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ali, Mohammad dan Ansori, Mohammad. 2009. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Ambarita, Alben. 2006. *Manajemen Pembelajaran*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan.
- Ambarjaya, Beni S. 2012. *Psikologi Pendidikan dan Pengajaran Teori dan Praktik* Yogyakarta: CAPS.
- Arikunto, Suharsimi. 1996. *Pengelolaan Kelas dan Siswa*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Azwar, S. 2016. *Metode penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/6> Strategi Sukseskan Implementasi Kurikulum Merdeka Secara Mandiri. Diakses pada 15 Maret 2024.

- Djamarah, Syaiful Bahri. 2000. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bhari dan Zain, Aswan. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ghufron, M. Nur dan S, Rini Risnawita. 2010. *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media Group.
- Hadjar, Ibnu. 1996. *Dasar-Dasar Metodologi penelitian Kuantitatif dalam pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Ismail, Nurdin, dan Hartati, Sri. 2019. *Metodologi Penelitian sosial*. Surabaya: Media Sahabat Cendikia.
- Jamaris, Martini. 2006. *Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Gramedia.
- Prihanto, Dwi dan Hawanti, Santhy. 2020. “*Pengaruh Pengelolaan Kelas Guru Bahasa Indonesia Terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas VIII SMPN 2 Tambak-Banyumas*”, *Jurnal Pendidikan Metafora*. Vol 7 No. 1.
- Purnomo, Budi dan Aulia, Febliana. 2018. “*Pelaksanaan Pengelolaan Kelas di Sekolah*” *Dasar Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*. Vol. 3 No. 1.
- Sahardan, dkk. 2008. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Sumanto. 2005. *Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak Taman Kanak-kanak*. Jakarta . Depdiknas.
- Suratno. 2005. *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Tri Mulyani. 2001. *Pengelolaan Kelas (Classroom Management)*. Yogyakarta: FIP.
- Zain, Aswan dan Djamarah, Syaiful Bahri. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta.